

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6747>

PENERAPAN TARIAN TEA EKU MELALUI **PROBLEM BASED LEARNING** UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA

Sofia Sa'o¹, Finsensius Yesekiel Naja², Maria Fatima Mei^{3*}

^{1,2,3} Universitas Flores, Ende, Indonesia

*Corresponding author. Address, Postal code, City, Country.

E-mail: [^{1\)}](mailto:saosofia39@gmail.com)
[^{2\)}](mailto:naja.finsensius@gmail.com)
[^{3*\)}](mailto:imajevan@gmail.com)

Received 15 December 2022; Received in revised form 01 February 2023; Accepted 09 March 2023

Abstrak

Pembelajaran matematika di sekolah belum mengaitkan dengan konsep budaya. Tarian tea-eku merupakan tarian budaya yang mengandung konsep matematika, gerakan tarian tea-eku mengandung konsep geometri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan tarian tea-eku melalui *problem based learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Adyaksa Ende tahun pelajaran 2022-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol masing-masing 13 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kelas kontrol rentang skor antara 55-78, sedangkan kelas eksperimen menggunakan media tarian tea-eku memiliki rentang skor antara 68 hingga 144 dengan nilai rata-rata sebesar 132,05 dan simpangan baku 41,744. Sedangkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov diperoleh bahwa data tersebut berdistribusi normal ($P=0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa penerapan tarian tea-eku melalui *pembelajaran problem based learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil statistik $F = 14,29$ dan F tabel = 4,28 dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 23 , memberikan nilai yang signifikan.

Kata kunci: Hasil belajar, minat belajar; Tea Eku

Abstract

Mathematics learning in schools has not been linked to cultural concepts. Tea-eku dance is a cultural dance that contains a mathematical concept, the movement of the tea-eku dance contains a geometric concept. The purpose of this study is to apply tea-eku exercises through problem-based learning in increasing student interest and learning outcomes. The population in this study were all class VII students of SMP Adyaksa Ende for the 2022-2023 academic year. The sample in this study was class VII A as the experimental class and class VII B as the control class, each consisting of 13 students. The results of this study indicated that the learning interest of the control class students ranged from 55-78, while the experimental class with tea-eku dance media had scores ranging from 68 to 144 with an average score of 132.05 and a standard deviation of 41,744. While student learning outcomes based on the results of the normality test using the Kolmogorov-Smirnov formula obtained normally distributed data ($P = 0.000 < 0.05$). It can be interpreted that the application of tea-eku dance through problem-based learning can increase student interest and learning outcomes, seen from the statistical results $F = 14.29$ and F table = 4.28 with dk quantifier = 1 and dk denominator = 23, giving a value that significant.

Keywords: Interest to learn; learning outcomes; Tea-eku



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6747>

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah belum mengaitkan dengan konsep budaya. Matematika yang ada pada budaya dapat menjadi acuan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta karena pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik menjadi lebih mudah berkaitan langsung dengan aktivitas kehidupan sehari-hari peserta didik, (Rafiepour & Farsani, 2021).

Adanya nilai matematika yang ditemukan dalam tarian tea-eku menunjukkan adanya bentuk etnomatematika tarian tea-eku. Sejalan dengan pendapat lain yang dikemukakan dari hasil penelitian Rosa, M. & Orey (2011) mengatakan bahwa etnomatematika merupakan bentuk kajian yang bisa diaplikasikan pada konsep pembelajaran matematika disekolah. Sejalan pendapat yang dikemukakan dari hasil penelitian Febriana et al. (2022) bahwa matematika yang berkembang pada masyarakat sesuai dengan nilai kebudayaan yang ada dan dapat dijadikan sebagai teknik pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Naja et al., (2021) mengkaji tentang “Etnomatematika pada tarian toja dan wanda. Setiap gaya dari gerakan tari toja memiliki konsep-konsep etnomatematika. Hasil penelitian Maulana (2014) menunjukkan bahwa penerapan etnomatematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan tarian tea-eku melalui *problem based learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Tarian tea-eku merupakan tarian budaya yang mengandung konsep matematika, gerakan tarian tea-eku mengandung konsep geometri.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh hasil penelitian dari Sobandi (2016) bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Model pembelajaran yang diterapkan seharusnya dapat memecahkan masalah dan meningkat minat dan hasil belajar siswa, (Rahayu et al., 2021). Salah satu model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah adalah *problem based learning*. *Problem based learning* diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa (Palennari, 2018)

Problem based learning merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar” (Palennari, 2018). Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Jiniarti et al., (2015) *Problem based learning* membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk belajar secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian Suliyati et al. (2018) pembelajaran berbasis masalah terdiri dari orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan tarian tea-eku melalui *problem based learning* sebagai media untuk aktifitas siswa memahami materi bangun datar geometri. Media adalah alat bantu yang digunakan guru dalam menjelaskan pembelajaran untuk mempermudah pemahaman materi pada sisiwa (Nugraha & Sundayana, 2014). Secara umum media yang digunakan dalam penelitian ini adalah tarian Tea Eku, yang meragakan gerakan formasi-

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6747>

formasi menyerupai bentuk-bentuk berbagai bangun datar geometri. (Bramasti, 2012). Gerakan tarian ini juga berhubungan dengan gerakan kaki penari yang melukis bentuk-bentuk pada pola lantai dari gerakan kaki para penari (Sofia et al., 2022).

Adapun tarian tea-eku adalah gerakan menari yang mengikuti irama musik dengan meragakan beberapa bentuk formasi yang menyerupai bentuk-bentuk dari berbagai bangun datar geometri seperti; segitiga, jajar genjang, trapesium dan lingkaran. Formasi gerakan tarian ini pada awalnya tidak disadari bahwa gerakannya menyerupai gambar dari bentuk bangun geometri, namun setelah diamati oleh peneliti pada proses tarian berlangsung bahwa benar menyerupai bentuk-bentuk bangun geometri (Sofia et al., 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa pada penerapan tarian tea-eku melalui *problem based learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental research*) (Arikunto, 2015). Kegiatan awal diberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah mendapat hasil *pre-test* kedua kelas diberikan perlakuan yaitu kelas eksperimen menerapkan tea-eku melalui *problem based learning* dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, akhir dari pembelajaran diberikan *post-test* untuk membandingkan minat dan hasil belajar kedua kelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Adyaksa Ende tahun pelajaran 2022-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 13 siswa dan

kelas VII B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 13 siswa. Pengambilan sampel penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alasan memilih dua kelas dalam penentuan sampel ini adalah kedua kelas memiliki karakteristik sama, dan akan melihat perbandingan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan tarian tea-eku sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah bentuk angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Soal tes berisi butir-butir soal dalam pembelajaran menggunakan media tarian tea-eku yang bertujuan untuk mengukur hasil setelah implementasi pembelajaran (*postes*), dan hasil belajar siswa sebelum implementasi pembelajaran (*pretes*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu: Pengumpulan data observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Untuk menjawab apakah ada perbedaan antara nilai pretest Posttest. Pengujian berdasarkan rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tarian tea-eku

Penerapan tarian tea-eku melalui *problem based learning* bertujuan agar siswa mampu memahami bentuk-bentuk bangun geometri dan mengetahui ukuran dari berbagai bangun geometri yang dibentuk dari setiap gerakan tarian. Pada tahap pelaksanaan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6747>

pembelajaran tarian tea eku menjadi media yang dengan mudah siswa memahami konsep-konsep geometri. Siswa yang mempraktekan sebagai media tarian tea eku akan bergandengan dengan siswa lain agar siswa lain juga langsung melakukan praktik tarian tea eku di depan kelas bersama guru dan teman-teman dalam kelas VIII SMP Adyaksa Ende.

Sebelum menari untuk memeragakan di depan kelas, para siswa tersebut terlebih dahulu dilatih di luar jam sekolah, selama dua hari sebelumnya guna melacarkan gerakan tarian pada saat pembelajaran berlangsung dan juga untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka semua siswa terlibat aktif dalam melakukan tarian dengan dibagi dalam dua kelompok secara bergantian dimana jika salah satu kelompok menari di depan kelas,, kelompok lainnya mengamati gerakan para penari, kemudian jika selesai akan digantikan oleh kelompok kedua dan kelompok pertama mengamati.

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, jika ada kelompok yang memeragakan tarian tea eku, maka kelompok lain akan mengamati dan menuliskan setiap bentuk geometri yang diamati, sebaliknya akan bergantian dengan kelompok lain. Setelah mengamati dan mencatat setiap bentuk bangun geometri yang diamati dari tarian tea eku maka langkah selanjutnya akan dipresentasikan hasil pengamatan dan akan membandingkan pada setiap kelompok bangun geometri apa saja yang sudah diamati. Jika dari kelompok belum lengkap bangun geomatri yang diamati maka akan dilengkapi oleh guru dengan cara memeragakan ulang secara bersama-sama.

Gambar 1 menunjukkan gerakan tarian tea eku yang menyerupai titik.



Gambar 1. Gerakan kaki menyerupai titik

Pada gambar 1. Menunjukkan bahwa gerakan kaki penari bergantian sebelah kiri dan kanan bertemu pada tempat pada lantai yang menyerupai sebuah titik. Titik dalam matematika merupakan bagian terkecil dari objek geometri karena tidak memiliki ukuran tertentu baik panjang, lebar, maupun tebal, titik disimbolkan “.” (Bramasti, 2012)



Gambar 2. Pola lantai yang dibentuk Tari Tea Eku yang menyerupai bentuk bangun datar segitiga sama kaki

Gambar 2 Menunjukkan bahwa penari pola lantai tea-eku berdiri menyerupai bentuk bangun datar segitiga sama kaki. Segitiga sama kaki dalam matematika adalah segitiga yang kedua sisinya sama panjang dan dua sudut pada alasnya juga sama besar (Bramasti, 2012).

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6747>



Gambar 3. Gerakan kaki membentuk jajar genjang

Gambar 3 menunjukkan bahwa penari pola lantai tea-eku menggerakan kedua kaki menyerupai bentuk bangun datar jajar genjang. Jajar genjang adalah bangun datar, segi empat, sisi-sisinya yang berhadapan sejajar dan sama panjang. Ciri-ciri jajar genjang antara lain: sisi-sisinya yang berhadapan sama panjang dan sejajar; sudut-sudut yang berhadapan sama besar; mempunyai dua diagonal yang berpotongan di satu titik dan saling bagi dua sama panjang, mempunyai dua simetri putar; tidak memiliki simetri lipat (Negoro, ST., & Harahap, 2012).



Gambar 4 pola lantai menyerupai persegi panjang

Pada gambar 4. menunjukkan bahwa beberapa penari pola lantai tea eku membentuk bangun datar persegi panjang dengan jarak yang sama antara satu dengan yang lainnya, para penari ini melakukan gerakan yang sama sehingga terlihat sangat indah. Persegi panjang adalah segi empat, yang mempunyai empat sudut siku-siku (Bramasti, 2012).

2. Penerapan tarian tea-eku melalui *problem based learning*

Pembelajaran berbasis masalah memiliki tujuan: (1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, (2) Belajar peranan orang dewasa yang autentik, dan (3) Menjadi pembelajaran yang mandiri (Pujiyanti et al., 2021). Penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) keunggulannya dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penjelasan singkat oleh guru mengenai materi tentang bangun datar geometri, lalu diberikan *pre-test* kepada siswa, selanjutnya kelompok penari meragakan tarian, dengan berbagai gerakan formasi, dimana pada tahap ini proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan *problem based learning*, akhir dari proses pembelajaran diberikan tes akhir (*post-test*) pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Dari hasil penelitian yang terlihat dari hasil angket untuk mengetahui minat belajar siswa menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan tarian tea-eku melalui *problem based learning* data dari 13 siswa memiliki rentang skor antara 68 hingga 144 dengan nilai rata-rata sebesar 132,05 dan simpangan baku 41,744. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov diperoleh bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal ($P=0,000 < 0,05$). Sedangkan minat belajar siswa pada kelas kontrol berdasarkan data dari 13 siswa memiliki rentang skor antara 58 hingga 120 dengan nilai rata-rata sebesar 118,16 dan simpangan baku 37,415. Berdasarkan hasil uji normalitas

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6747>

menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dipeoleh bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal ($P=0,000 < 0,05$). Hasil angket minat belajar siswa disimpulkan bahwa penerapan tarian tea-eku melalui *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Budiarto (2018) menunjukan bahwa penerapan etnomatematika dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Data hasil tes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji normalitasnya. Adapun uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian hasil pengujian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pre-test*, *post-test*

Tot X	Tot Y	Tot (XY)	$X_i^*Y_i$
64	103	6592	3356
67	107	7169	8282
80	93	7440	3593
70	104	7280	6405
68	96	6528	3264
83	89	7387	3662
70	98	6860	3422
70	110	7700	3900
72	85	6120	3038
70	108	7560	3760
65	100	6500	3247
68	110	7480	3712
64	110	7040	3508

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa maka diperoleh total $X_1^2 = 198916$, total $X_2^2 = 216225$, total $Y_1^2 = 502682$, total $Y_2^2 = 364816$, total $X_1^2 + \text{total } X_2^2 = 415141$. Total $Y_1^2 + Y_2^2 = 867497$. Total $(X_1Y_1) + (X_2Y_2) = 597074$

(Total X) $^2 = 829921$, (Total Y) $^2 = 1723969$. Maka disimpulkan bahwa penerapan tarian te'a eku melalui

problem based learning hasil *pretest* masih rendah, sedangkan hasil *posttes* setelah perlakuan nilai rata-rata lebih tinggi dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Karena adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka langkah pertama adalah memurnikan variabel Y dari variabel konkomitan (pengiring) X, atau memperoleh Y yang disesuaikan atau dikoreksi. Korelasi variable x dan variable y dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Korelasi variable x dan y

Tot X²	Tot Y²	Tot (XY)
2056	5329	3282
2249	5749	3595
3328	4505	3568
2450	5426	3640
2312	4616	3264
3469	4001	3662
2458	4810	3422
2500	6100	3900
2600	3673	3038
2452	6032	3760
2113	5018	3247
2320	6148	3712
2056	6068	3508

Dari korelasi variable X dan variable Y diperoleh Total XX sama dengan total X_i^2 – total total X^2 dibagi banyaknya siswa atau total subjek = 442,962. Total YY sama dengan total Y_i^2 - total Y^2 dibagi banyaknya siswa atau total subjek = 1168, 5. Total XY sama dengan total X_iY_i – total XY dibagi dibagi banyaknya siswa atau total subjek = -4,07,5. Total $(XY)^2$ = 166056,25

Kareksi atau penyesuaian karena adanya regresi Y atas X terhadap jumlah kuadrat variabel Y jumlah total berdasarkan model persamaan di dapat diinterpretasikan nilai koefisien variabel X model pembelajaran *Problem Based*

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6747>

Learning) sebesar 0,686, menunjukkan setiap perubahan variabel Model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 1 satuan akan mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

Tabel 3. Anakova

Sumber Variasi	Dk	JK dan Produk Silang			Dikoreksi			F
		Y	XY	X	Y	dk	KT	
Antar Kelompok	1	424,038	-76,73	13,88				
Dalam Kelompok	24	744,461	-330,76	429,07	489,476	23	21,281	
Jumlah	25	1168,5	-407,5	442,96	793,622	24		
Antar Kelompok					304,14	1	304,14	14,29

Berdasarkan tabel Anakova untuk menguji efek pembelajaran dalam kelompok eksperimen terhadap respon Y setelah dimurnikan dari variabel konkomitan X, diperoleh statistik $F = 14,29$ dan F tabel $= 4,28$ dengan dk pembilang $= 1$ dan dk penyebut $= 23$, memberikan nilai yang signifikan. Hasil analisis *pre-test* dan *pos-test* disimpulkan bahwa pembelajaran matematika sangat berkaitan dengan budaya, penerapan tarian tea-eku melalui *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur et al. (2022) hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis etnomatematika menunjukkan bahwa terdapat 88,57% siswa yang tuntas dalam hal ini pengintegrasian etnomatematika dalam pembelajaran matematika dalam kategori efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil simpulan bahwa penerapan tarian tea-eku melalui pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Disimpulkan juga bahwa

Dari hasil perhitungan regresi Y atas X terhadap jumlah kuadrat variable Y di atas, dapat disajikan pada Tabel 3.

penerapan tarian tea-ku melalui pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil diperoleh statistik $F = 14,29$ dan F tabel $= 4,28$ dengan dk pembilang $= 1$ dan dk penyebut $= 23$, memberikan nilai yang signifikan

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran-saran bagi guru mata pelajaran matematika seharusnya menggunakan media pembelajaran berbasis budaya melalui model *problem based learning* yang membuat siswa berperan aktif dan selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan, agar siswa-siswi tertarik dan menyukai budaya tertentu, serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bramasti, R. (2012). *Kamus Matematika*. Surakarta. Aksarra Sinergi Media.
- Budiarto, M. T. (2018). "Etno-Matematika: Optimalisasi Berpikir Matematis di Era Milenial." (*Babak final OLMAT UINSA Himpunan Mahasiswa*

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6747>

- PMT Surabaya.*
- Febriana, R., Putri, P. O., & Hidayati, I. S. (2022). Ethnomathematics Exploration in the Traditional Game of Sipak Rago. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v5i1.1306>
- Jiniarti, B. E., Sahidu, H., & Verawati, N. N. S. P. (2015). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Viii Smpn 22 Mataram. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.33394/jps.v3i1.1075>
- Maulana, A. (2014). Penerapan Etnomatematika pada Pembelajaran Matematika Tingkat SMP. (*online*) www.academia.edu/18090110.
- Naja, F. Y., Mei, A., & Sa'o, S. (2021). Eksplorasi Konsep Etnomatematika Pada Gerak Tari Tradisional Suku Lio. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1836. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3885>
- Negoro, ST., & Harahap, B. (2012). *Ensiklopedia Matematika*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, A., & Sundayana, R. (2014). Penggunaan alat peraga sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dalam memahami konsep bentuk aljabar pada siswa kelas VIII Di SMPN 2 Pasirwangi. *Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa*, 3(3), 133–141.
- Nur, A., Somakim;, & Mulyono, B. (2022). ETHNOMATHEMATICS OF 100-PILLARS LIMAS HOUSE AND ITS INTEGRATION IN MATHEMATICS LEARNING FOR JUNIOR HIGH SCHOOL. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3323–3333.
- Palennari, M. (2018). Problem Based Learning (PBL) Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Pebelajar Pada Pembelajaran Biologi Problem Based Learning (PBL) Empowering Student Critical Thinking Skills at Biological Learning. *Proseding Seminar Biologi dan Pembelajarannya*, 2008, 599–608.
- Pujiyanti, A., Ellianawati, E., & Hardyanto, W. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa MA. *Physics Education Research Journal*, 3(1), 41–52. <https://doi.org/10.21580/perj.2021.3.1.6666>
- Rafiepour, A., & Farsani, D. (2021). Cultural historical analysis of iranian school mathematics curriculum: The role of computational thinking. *Journal on Mathematics Education*, 12(3), 411–426. <https://doi.org/10.22342/JME.12.3.14296.411-426>
- Rahayu, W., Prahmana, R. C. I., & Istiandaru, A. (2021). The Innovative Learning of Social Arithmetic using Realistic Mathematics Education Approach. *Jurnal Elemen*, 7(1), 29–57. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.2>

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6747>

- 676
- Rosa, M. & Orey, D. C. (2011). Ethnomathematics: the cultural aspects of mathematics. *Revista Latinoamericana de Etnomatematica*, 4(2), 32–54.
- Sobandi, S. N. A. (2016). Minat Belajar Sebagai Dterminan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 135–142.
- Sofia, S., Agustina, M., Gregorius, sebo bito, & Maria, fatima mei. (2022). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA POLA LANTAI PADA FORMASI TARIAN TEA EKU DAERAH NAGEKEO. *Aksioma*, 11(3), 17.
- Suliyati, S., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). Penerapan Model Pbl Menggunakan Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Curricula*, 3(1), 11–22.
<https://doi.org/10.22216/jcc.2018.v3i1.2100>